

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Pasir Panjang terletak di Kecamatan Kota lama dengan luas wilayah sekitar 62 hektar. Jarak antara Kantor Lurah dengan Kantor Camat sekitar 1 km. Secara geografis, batas wilayah Kelurahan pasir panjang adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Pantai Teluk Kupang.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Nefonaek.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Oeba.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kelapa Lima.

Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Kelurahan Pasir Panjang sampai dengan Desember 2025 tercatat sebanyak 1.142 KK. Selain itu, jumlah Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) di Kelurahan Pasir Panjang pada periode yang sama adalah 19 RT dan 6 RW. Data tersebut menggambarkan kondisi administratif wilayah Kelurahan Pasir Panjang.

Tabel 2.
Karakteristik Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Pasir Panjang
Tahun 2026

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
A	Pendidikan		
1	Tidak Sekolah	2	1
2	SD	19	14
3	SMP	5	4
4	SMA	87	65
5	D2	1	1
6	D3	4	3
7	D4	6	4
8	Diploma	4	3
9	S1	4	3
10	Sarjana	1	1
11	S2	1	1
Total		134	100
B	Pekerjaan		
1	Guru	5	4
2	Ibu Rumah Tangga	105	78
3	Karyawan Honorer	4	3
4	Karyawan Swasta	4	3
5	Pedagang	3	2
6	Penjahit	1	1
7	Pensiun	3	2
8	Pegawai Negeri Sipil	3	2
9	Wiraswasta	6	4
Total		134	100

Sumber : Data Primer Tahun 2026

Tabel 2, menggambarkan tentang karakteristik ibu rumah tangga di Kelurahan Pasir Panjang tahun 2026 tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar (65%) responden berlatar belakang pendidikan SMA, Selain itu, jumlah responden dengan pendidikan paling sedikit adalah D2, dan S2, masing-masing (1%).

Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak (78%). Sedangkan pekerjaan yang paling sedikit adalah penjahit, yaitu (1%).

B. Hasil Penelitian

1. Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapati tingkat pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun pada Ibu Rumah Tangga Di RT 005 / RW 002 dan RT 006 / RW 002 Kelurahan Pasir Panjang Tahun 2026 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.
Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Pasir Panjang Tahun 2026

No	RT	Pengetahuan CTPS					
		baik	%	cukup	%	kurang	%
1	005	87	69	5	63	0	0
2	006	39	31	3	38	0	0
Total		126	100	8	100	0	0

Sumber : Data Primer Tahun 2026

Dari tabel 3 diketahui tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada Ibu Rumah Tangga Di RT 005 Kelurahan Pasir Panjang Tahun 2026 dikategorikan baik (69%) 87 orang, kategori cukup (63%) 5 orang, dan kategori kurang (0%) 0 orang. Dan RT 006 dikategorikan baik (31%) 39 orang, kategori cukup (38%) 3 orang, dan kategori kurang (0%) 0 orang.

Tabel 4.
Hasil Rekap Per Item Pernyataan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai
Sabun Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Pasir Panjang
Tahun 2026

No	Variabel Pernyataan	Hasil penilaian			
		Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1	CTPS bertujuan untuk mencegah penularan penyakit.	134	100	0	0
2	Cuci tangan yang benar harus menggunakan sabun	134	100	0	0
3	CTPS yang benar dilakukan dengan air mengalir.	134	100	0	0
4	Seluruh bagian tangan telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari, dan kuku harus dibersihkan saat melakukan CTPS.	105	78	29	22
5	Waktu minimal mencuci tangan pakai sabun adalah ± 20 detik.	102	76	32	24
6	CTPS perlu dilakukan setelah batuk, bersin, atau menutup mulut dengan tangan.	115	86	19	14
7	Apakah penggunaan sabun saat mencuci tangan lebih efektif menghilangkan kuman dibandingkan air saja.	134	100	0	0
8	Cuci tangan pakai sabun perlu dilakukan setelah melakukan aktivitas di luar rumah.	133	99	1	1
9	Cuci tangan pakai sabun perlu dilakukan setelah kontak dengan kotoran, sampah, atau hewan.	134	100	0	0

Sumber : Data Primer Tahun 2026

Dari tabel 4 diketahui dari 9 pertanyaan yang ditunjukkan pada 134 responden, memiliki pengetahuan dasar yang baik tentang pentingnya cuci tangan, namun masih kurang dalam melakukan waktu penting cuci tangan seperti mencuci tangan setelah makan.

2. Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapati tindakan cuci tangan pakai sabun pada Ibu Rumah Tangga Di RT 005 / RW 002 dan RT 006 / RW 002 Kelurahan Pasir Panjang Tahun 2026 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.
Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Ibu Rumah Tangga Di
Kelurahan Pasir Panjang Tahun 2026

No	RT	Tindakan CTPS					
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%
1	005	92	69	0	0	0	0
2	006	41	31	1	100	0	0
Total		133	100	1	100	0	0

Sumber : Data Primer Tahun 2026

Dari tabel 5 diketahui Tindakan cuci tangan pakai sabun pada Ibu Rumah Tangga Di RT 005 Kelurahan Pasir Panjang Tahun 2026 dikategorikan baik (69%) 92 orang, kategori cukup (0%) 0 orang, dan kategori kurang (0%) 0 orang. Dan RT 006 dikategorikan baik (31%) 41 orang, kategori cukup (100%) 1 orang, dan kategori kurang (0%) 0 orang.

Tabel 6.
Hasil Rekap Per Item Pernyataan Tindakan Cuci Tangan Pakai
Sabun Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Pasir Panjang
Tahun 2026

No	Variabel Pernyataan	Hasil penilaian					
		Selalu Melakukan	Persentase (%)	Kadang-Kadang Melakukan	Persentase (%)	Tidak Melakukan	Persentase (%)
1	Melakukan CTPS sebelum makan.	126	94	8	6	0	0
2	Melakukan CTPS sesudah makan.	124	93	10	7	0	0
3	Melakukan CTPS sebelum mengolah makanan	130	97	4	3	0	0
4	Melakukan CTPS sesudah menghadirkan makanan.	131	98	3	2	0	0
5	Melakukan CTPS sesudah buang air besar.	134	100	0	0	0	0
6	Melakukan CTPS sebelum menyusui bayi.	17	13	0	0	117	87
7	Melakukan CTPS setelah menyusui bayi.	17	13	0	0	117	87
8	Melakukan CTPS setelah memegang hewan atau unggas.	133	99	1	1	0	0
9	Melakukan CTPS ketika tangan terlihat kotor.	133	99	0	1	0	0

Sumber : Data Primer Tahun 2026

Dari tabel 6 diketahui dari 9 pertanyaan yang ditunjukkan pada 134 responden, memiliki tindakan yang baik tentang pentingnya cuci tangan,

namun masih dalam melakukan cuci tangan aspek teknis seperti durasi mencuci tangan yang tepat, dan waktu yang optimal.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun

Berdasarkan tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada Ibu Rumah Tangga Di RT 005 Kelurahan Pasir Panjang Tahun 2026 dikategorikan baik (69%) 87 orang, kategori cukup (63%) 5 orang, dan kategori kurang (0%) 0 orang. Dan RT 006 dikategorikan baik (31%) 39 orang, kategori cukup (38%) 3 orang, dan kategori kurang (0%) 0 orang.

Hal ini Tingginya tingkat pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah adanya penyuluhan dan edukasi kesehatan yang telah dilakukan di masyarakat. Informasi yang diperoleh melalui tenaga kesehatan, media massa, maupun media sosial dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan menggunakan sabun pada waktu-waktu penting. Namun pemahaman ibu rumah tangga terhadap aspek teknis, khususnya terkait durasi optimal mencuci tangan, masih belum memadai, meskipun waktu yang dianjurkan adalah minimal 20 detik.

Mencuci tangan selama 20 detik yaitu dapat mencegah risiko tertular flu, demam dan penyakit menular lainnya sampai 50% dan menurunkan risiko terkena diare dan penyakit pencernaan lainnya sampai 59% (Utami & Setyorini, 2022).

Cuci tangan pakai sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit. Mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan. Mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku dan jari-jari pada kedua tangan. Tangan yang bersih dapat memutus rantai penyebaran patogen, baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar (Risnawaty, 2009, h.71).

Dengan demikian, kebiasaan mencuci tangan bukan hanya melindungi diri sendiri, tetapi juga membantu menjaga kesehatan keluarga dan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut (Kusumo¹ & Mirfat², 2022) menyatakan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang baik mengenai tindakan CTPS yaitu sebanyak 350 orang (70,6%) memiliki pengetahuan baik mengenai tindakan CTPS.

2. Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan cuci tangan pakai sabun pada Ibu Rumah Tangga Di RT 005 Kelurahan Pasir Panjang Tahun 2026 dikategorikan baik (69%) 92 orang, kategori cukup (0%) 0 orang, dan

kategori kurang (0%) 0 orang. Dan RT 006 dikategorikan baik (31%) 41 orang, kategori cukup (100%) 1 orang, dan kategori kurang (0%) 0 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga telah menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

Tindakan CTPS yang optimal dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan kesadaran ibu rumah tangga mengenai pentingnya mencuci tangan pakai sabun dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga. Semakin baik pengetahuan seseorang, maka semakin baik pula tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, sarana CTPS yang tersedia di rumah responden umumnya berupa gayung dan ember, kran air, wastafel dan sabun. sehingga memudahkan ibu rumah tangga dalam melakukan cuci tangan pakai sabun.

Hasil wawancara yang dilakukan tindakan cuci tangan pakai sabun pada ibu rumah tangga masih ditemukan responden yang kadang-kadang mencuci tangan setelah makan. Kebiasaan yang belum konsisten tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kesadaran, Padahal, mencuci tangan pakai sabun setelah makan dapat membantu menjaga kebersihan tangan dan mencegah penularan penyakit.

Dampak yang dapat terjadi akibat tidak mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir dengan benar yaitu seperti penyakit Diare dan ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas) yang sering menjadi penyebab kematian, dan juga penyakit hepatitis, typhus dan flu burung. perilaku cuci tangan

yang benar dan dilakukan sehari-hari mempunyai dampak positif yang besar terutama dalam pencegahan penyakit. Kebiasaan tidak melakukan cuci tangan ternyata dapat menyebabkan penularan penyakit (Kusumo¹ & Mirfat², 2022, h.57).

Waktu-waktu berikut : sebelum mengolah makanan dan sesudah menghidangkan makanan, sebelum dan sesudah makan, setelah buang air besar dan buang air kecil, setelah memegang sampah, kemudian setelah memegang hewan, serta setelah batuk atau bersin pada tangan kita (Risnawaty, 2009, h.71).

Upaya yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan edukasi dan penyuluhan mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun pada waktu-waktu penting, membiasakan perilaku CTPS dalam kehidupan sehari-hari, serta menyediakan sarana pendukung seperti air bersih dan sabun agar ibu rumah tangga lebih mudah menerapkan kebiasaan mencuci tangan secara rutin dan benar. Penerapan cuci tangan pakai sabun secara konsisten juga dapat membantu memutus mata rantai penularan penyakit, sehingga risiko terjadinya penyakit menular di lingkungan keluarga maupun masyarakat dapat dikurang.